

**Nadiani Saridin: eks-Gerwani dan Ketua Umum YPKP 1965  
Sumatera Barat (2002-2021)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Strata1 (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah*



**OLEH :**

**ALBERTHUS**

**14046058/2014**

**PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI  
PADANG 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

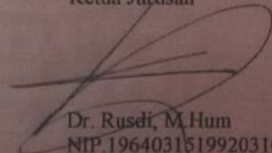
Nadiani Saridin:eks-Gerwani dan Ketua Umum YPKP 1965 Sumatera Barat  
(2002-2021)

Nama : ALBERTHUS  
BP/NIM : 2014/14046058  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

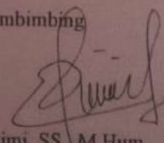
Padang, 8 November 2021

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan

  
Dr. Rusdi, M.Hum  
NIP.196403151992031002

Pembimbing

  
Najmi, SS, M.Hum  
NIP.198612302014042001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan Lulus Ujian Skripsi Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari Jumat, 8  
November 2021

**Nadiani Saridin:eks-Gerwani dan Ketua Umum YPKP 1965 Sumatera Barat  
(2002-2021)**

Nama : ALBERTHUS  
BP/NIM : 2014/14046058  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 8 November 2021

**Tim Penguji**

**Ketua : Najmi, SS, M.Hum**

**Anggota : 1. Dr. Rusdi, M.Hum**

**2. Abdul Salam, S.Ag., M.Hum**

**Tanda Tangan**

1. 

2. 

3. 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

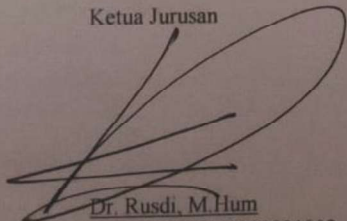
Nama : ALBERTHUS  
NIM/BP : 14046058/2014  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Nadiani Saridin:eks-Gerwani dan Ketua Umum YPKP 1965 Sumatera Barat (2002-2021)**" adalah hasil karya sendiri bukan plagiat dari orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan



Dr. Rusdi, M. Hum  
NIP. 196403151992031002

Saya yang menyatakan



ALBERTHUS  
NIM. 14046058

## ABSTRAK

**Albertus (2014/14046058): Nadiani Saridin: eks-Gerwani dan Ketua Umum YPKP 1965 Sumatera Barat (2002-2021). Skripsi** Program Studi Pendidikan Sejarah. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2021

Tulisan ini merupakan kajian biografi yang menggambarkan perjalanan hidup Nadiani Saridin sebagai ketua umum YPKP 1965 di Sumatera Barat dimulai dari berdirinya tahun 2002 hingga sekarang 2021. Biografi ini pantas ditelusuri karena keingintahuan penulis tentang perjalanan hidup Nadiani Saridin serta tujuan dan dinamika apa saja yang dilalui oleh Nadiani Saridin. Akan tetapi perjalanan dan kiprahnya tersebut tidak banyak orang yang mengetahuinya terutama di Sumatera Barat. Fokus penelitian ini mengkaji bagaimana latar belakang ataupun perjalanan Nadiani Saridin hingga sampai menjadi ketua umum YPKP 1965 di Sumatera Barat serta apa saja aktivitasnya sebagai ketua umum YPKP 1965 di Sumatera barat. Penulisan biografi Nadiani merupakan biografi tematis yaitu penulisan biografi yang ditekankan pada tema-tema tertentu, yaitu dengan memfokuskan pada sebagian dari hal-hal penting dari kehidupan si tokoh, dengan penekanan kepada latar belakang Nadiani Saridin menjadi seorang ketua umum YPKP 1965 di Sumatera Barat serta apa saja aktivitas atau pun tugas-tugas Nadiani Saridin didalamnya khususnya di Sumatera Barat. Tulisan ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan yaitu heuristik (mencari dan mengumpulkan sumber), kritik sumber (yang terdiri dari kritik ekstern dan intern) interpretasi (penafsiran sumber) dan historiografi (penulisan sejarah). Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Nadiani Saridin selaku Ketua Umum YPKP 1965 Sumatera Barat mengatakan bahwa YPKP 1965 Sumatera Barat merupakan sebuah yayasan yang memiliki fokus dalam melakukan penelitiannya terkait pelanggaran HAM berat pada peristiwa 1965/1966 serta upaya pendampingan terhadap para korban di Sumatera Barat yang terkena dampak dari adanya peristiwa tersebut agar mendapatkan kembali hak-hak mereka. Sejak berdirinya YPKP 1965 Sumatera Barat, Nadiani menjelaskan untuk selalu

melakukan penyelidikan dan penelitian di Sumatera Barat terkait dengan peristiwa kekerasan 30 September. Dalam melakukan penelitiannya, Nadiani Saridin mengunjungi berbagai daerah, antara lain: Agam/Bukittinggi, Pesisir Selatan, Pariaman/Padang Pariaman, Padang, Tanah Datar, 50 Kota/Payakumbuh, Kab.Solok/Solok, Sawahlunto, Sijunjung, Padang Panjang Dan Pasaman.

Kata Kunci: Biografi, YPKP 1965, Sumatera Barat, G30S/PKI.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nadiani Saridin: eks-Gerwani dan Ketua Umum YPKP 1965 Sumatera Barat (2002-2021)”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, dukungan, kritik, saran dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, melalui ini saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Najmi, SS, M.Hum selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

2. Dr. Rusdi, M.Hum selaku Ketua Jurusan dan Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan dan seluruh staf / dosen yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

3. Abdul Salam, S.Ag, M.Hum selaku Penguji I dan Dr. Rusdi, M.Hum selaku Penguji II yang telah memberikan ilmu, kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.

4. Alm. Prof. Dr.Mestika Zed, M.A. Guru Besar Sejarah UNP yang sangat penulis kagumi keilmuan maupun kepribadian beliau.

5. Abdul Salam, S.Ag selaku Penasehat Akademik.

6. Ibu Nadiani Saridin selaku informan yang telah memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan guna menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada kedua orangtua tercinta Ayahanda Sahat Hutagalung dan Ibu Rosida Samosir yang telah mendoakan dan mendukung secara moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Terimakasih untuk para sahabat seperjuangan saya , Aulia Ramolan, Risma Oktavianti, Utari, Rezi Oktania, Sri Wahyuni, Alberthus, dan Yosep Verdianto yang tak henti memberikan semangat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan.Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terimakasih.





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Belakangan setelah reformasi tahun 1998 di Indonesia, gelombang kelahiran kelompok-kelompok kepentingan baru merebak secara nasional. Suasana politik yang demokratis yang ditandai dengan ledakan partisipasi mengakibatkan sebagian anggota masyarakat menyampaikan tuntutan-tuntutannya dengan menggunakan saluran-saluran baru di luar partai-partai politik, dalam bentuk kelompok-kelompok kepentingan. Salah satu kelompok kepentingan (interest group) yang lahir di awal reformasi di Indonesia adalah Yayasan Penelitian Korban Pembunuhan 1965 (Indonesian Institute for the Study of 1965 Massacre) atau disingkat dengan YPKP 65. YPKP 1965 didirikan pada tahun 1999 oleh para eks-tahanan politik peristiwa 1965 yang bertujuan untuk memperjuangkan hak-hak mereka yang mereka anggap telah dirampas oleh negara dalam peristiwa 1965.<sup>1</sup>

YPKP 1965 Pusat adalah singkatan dari Yayasan Penelitian Korban Pembunuhan 65. Atau dalam bahasa Inggris : Indonesian Institute For The Study Of 65 Massacre. Yayasan ini pertama kali berdiri dengan Ketua Ibu Sulami, bekas Pengurus Pusat Gerwani Jakarta. Didirikan dengan Akta Notaris No. 1/7 April 1999 ditandatangani oleh Notaris Ny. Nanny Wahyudi, SH. dengan alamat: Jln.Pajajaran No. 87 Perumnas III Tangerang – Indonesia. YPKP 65 mempunyai visi dan misi seperti terkandung dalam Pasal 4 AD/ART beserta Penjelasannya, yaitu ikut mencerdaskan bangsa guna mewujudkan masyarakat Pancasila seutuhnya dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta menurut makna yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 berikut ketentuan dalam batang tubuh dan penjelasannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Maiwan, Mohammad. *Kelompok Kepentingan (Interest Group), Kekuasaan dan Kedudukan dalam Sistem Politik. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* Volume 15, Nomor 2, April 2016. Hal. 81-82

<sup>2</sup> Adipta Wisu Wardhani (2017) *PERAN YPKP SEBAGAI KELOMPOK KEPENTINGAN (INTEREST*

YPKP 1965 memiliki beberapa cabang di berbagai daerah yang menjadi tempat terjadinya peristiwa 1965-1966 salah satunya di Sumatera Barat. Dilihat secara historis Sumatera Barat sendiri merupakan salah satu basis besar PKI di luar pulau Jawa. Tercatat data korban peristiwa 1965/1966 di 10 Kabupaten/kota di Sumatera Barat berjumlah 167.989 jiwa, antara lain korban yang dibunuh berjumlah 2.277 jiwa, ditahan/lapor diri berjumlah 30.212 jiwa, dan korban dari keluarga yang masih hidup berjumlah 135.500 jiwa. 10 kabupaten/kota tersebut antara lain: Padang Pariaman/Pariaman, Pesisir Selatan, Agam/Bukittinggi, Padang, Tanah Datar, 50 Kota/Payakumbuh, Kab. Solok/Solok, Sawahlunto/Sijunjung, Padang Panjang dan Pasaman<sup>3</sup>

YPKP 1965 Sumatera Barat berdiri pada tahun 2002, yang bertempat di belakang Telkom Bukittinggi Kelurahan Bukit Canggang Kayu Ramang Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi, yang diketuai oleh Nadiani Saridin. Sejak berdirinya YPKP 1965 (Yayasan Penelitian Korban Pembunuhan 1965/1966) Sumatera Barat pada tahun 2002, yayasan ini berkomitmen melakukan penelitian, menyelidiki dan menemukan fakta-fakta dan bukti-bukti adanya pembunuhan di berbagai daerah di seluruh Sumatera Barat terkait dengan peristiwa G30S 1965. Dalam melakukan penelitiannya, Nadiani saridin mengunjungi berbagai daerah, antara lain: Agam/Bukittinggi, Pesisir Selatan, Pariaman/Padang Pariaman, Padang, Tanah Datar, 50 Kota/Payakumbuh, Kab.Solok/Solok, Sawahlunto, Sijunjung, Padang Panjang Dan Pasaman.

Nadiani Saridin juga pernah menjadi aktivis Gerwani pada tahun 1964, beliau bergabung dengan Gerwani untuk memperjuangkan hak-hak perempuan karena alasan pribadi yang pertama karena maraknya poligami dan adanya ketidakadilan antara laki-laki dan perempuan dalam berkehidupan sosial. Namun, pada tanggal 5 November 1965 pasca peristiwa G30S 1965, Nadiani dipanggil oleh tim PDK

---

*GROUP) DALAM MEMPERJUANGKAN HAK HAK KORBAN PERISTIWA G30S (Studi Kasus Aktivitas YPKP di Kabupaten Pati) Jurnal , POLITIKA, Vol. 8, No. 1, April 2017. Halaman 115.*

<sup>3</sup> Data diambil dari arsip YPKP 65 Sumbang di Bukittinggi.

(Pendidikan dan Kebudayaan) dan dipecat dari pekerjaannya sebagai pendidik karena bergabung dalam organisasi Gerwani dan menjadi tahanan luar wajib lapor 2x sehari kepada pihak kepolisian.<sup>4</sup>

Nadiani Saridin aktif meneliti para korban kekerasan 1965 di Sumatera Barat untuk memperjuangkan hak-hak korban. Melalui informasi yang penulis temukan dari media online, pernah terjadi pembubaran paksa yang dilakukan oleh warga Bukik Cangang Kota Bukittinggi saat diadakannya diskusi antara YPKP 65 dan korban kejahatan 1965/1966 yang juga menghadirkan sejumlah narasumber dari pusat, seperti dari Komisi Nasional (Komnas) Perempuan, Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (Kontras) dan pengacara Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Nusyabani pada tanggal 22 februari 2015 (tempo.co diakses 23 februari 2015).

Nadiani selaku Ketua Umum YPKP 1965 di Sumatera Barat yg berdomisili di Bukittinggi mengatakan bahwa YPKP 65 Sumatera Barat merupakan sebuah Yayasan yang memiliki fokus dalam melakukan penelitian terkait pelanggaran HAM berat pada peristiwa 1965/1966 serta upaya pendampingan terhadap para korban di Sumatera Barat yang terkena dampak dari adanya peristiwa tersebut agar mendapatkan kembali hak-hak mereka. Kehadiran YPKP 65 Sumatera Barat tidak ada hubungannya sama sekali dengan PKI ataupun hal-hal yang berhubungan dengan ideologi Komunisme.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang yang penulis jabarkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian biografi Nadiani Saridin. Adapun judul yang akan penulis angkat adalah dengan judul ***“Nadiani Saridin: eks-Gerwani dan Ketua Umum YPKP 1965 Sumatera Barat (2002-2021)”***

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Nadiani Saridin 17 Oktober 2021

<sup>5</sup> *Ibid*

## **B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH**

Topik yang diangkat dalam skripsi ini adalah biografi Nadiani Saridin sebagai Ketua Umum YPKP 1965 di Sumatera Barat (2002-2021). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian biografi tematis yang mengkaji tentang tokoh Nadiani Saridin selaku ketua umum YPKP 1965 di Sumatera Barat. Untuk lebih memperjelas arah dan tujuan penulisan ini, maka perlu dibuat batasan temporal (waktu) dan batasan spasial (tempat). Batasan temporalnya dari tahun 2002-2021. Tahun 2002 dipilih karena merupakan tahun diresmikannya Yayasan Penelitian Korban Pembunuhan 1965/1966 (YPKP 65) di Sumatera Barat. Sedangkan batasan akhirnya adalah tahun 2021, karena hingga sekarang (2021) YPKP 1965 Sumatera Barat masih eksis berjuang untuk mencapai tujuan mereka.

Untuk memperjelas penelitian ini maka akan dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang Nadiani Saridin dari eks Gerwani hingga menjadi Ketua Umum YPKP 1965 Sumatera Barat?
2. Bagaimana aktivitas Nadiani Saridin memperjuangkan hak-hak korban selama menjadi ketua umum YPKP 65 di Sumatera Barat hingga sekarang?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kehidupan seorang tokoh Nadiani Saridin selaku ketua umum YPKP 1665 di Sumatera Barat. Sedangkan secara khusus bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan latar belakang Nadiani Saridin menjadi ketua umum YPKP 1965 di Sumatera Barat.
2. Mendeskripsikan bagaimana cara Nadiani Saridin memperjuangkan hak-hak korban selama menjadi ketua umum YPKP 1965 Sumatera Barat hingga sekarang?
3. Tulisan ini diharapkan bermanfaat untuk mengetahui perjalanan hidup Nadiani Saridin dan yang lebih penting untuk mengetahui usaha maupun perjuangan Nadiani Saridin selama menjadi ketua umum YPKP 1965.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- 1) Memberikan tambahan pengetahuan sejarah di daerah, khususnya tentang sejarah pertumbuhan dan perkembangan YPKP 1965 di Sumatera Barat.
- 2) Dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai peran serta pengalaman penting seorang ketua umum YPKP 1965 di Sumatera Barat dalam memperjuangkan hak-hak korban.

**b. Manfaat Praktis**

- 1) Dengan penulisan ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.
- 2) Untuk menambah literatur dan kajian terhadap YPKP 1965 di Sumatera Barat.

## D. TINJAUAN PUSTAKA

### 1) Kajian Terdahulu

Adapun tulisan yang dapat dijadikan sebagai literatur dalam penelitian ini diantaranya:

Skripsi Fauzir Rahim (2018) ***KOMUNIKASI ORGANISASI YAYASAN PENELITIAN KORBAN PEMBUNUHAN 1965/1966 SUMATERA BARAT (Studi Deskriptif Komunikasi Organisasi YPKP 65 Sumatera Barat Terkait Kasus Pelanggaran HAM Berat Peristiwa 1965/1966). Universitas Andalas.*** Kajian tersebut menjelaskan tentang proses komunikasi internal yang dilakukan oleh YPKP 65 Sumatera Barat terjadi secara vertikal, horizontal dan diagonal karena terdapat wewenang berdasarkan jenjang hierarkis pada YPKP 65 Sumatera Barat. Sementara proses komunikasi eksternal yang dilakukan oleh YPKP 65 Sumatera Barat melibatkan korban pelanggaran HAM berat peristiwa 1965/1966, Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) serta Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK). Dalam melakukan kegiatan YPKP 65 Sumatera Barat mengalami hambatan komunikasi berupa gangguan psikologis dan rintangan fisik.<sup>6</sup>

Tulisan lainnya adalah jurnal ilmu politik yang ditulis oleh Adipta Wisnu Wardhani ***PERAN YPKP SEBAGAI KELOMPOK KEPENTINGAN (INTEREST GROUP) DALAM MEMPERJUANGKAN HAK HAK KORBAN PERISTIWA G30S (Studi Kasus Aktivitas YPKP di Kabupaten Pati)*** yang didalamnya mengkaji tentang Peran YPKP Kab Pati dalam Memperjuangkan Hak Korban G30S diantaranya, YPKP 65 Kabupaten Pati melakukan konsolidasi secara internal dan eksternal dengan mengadakan rapat

---

<sup>6</sup> Fauzir Rahim (2018) ***KOMUNIKASI ORGANISASI YAYASAN PENELITIAN KORBAN PEMBUNUHAN 1965/1966 SUMATERA BARAT (Studi Deskriptif Komunikasi Organisasi YPKP 65 Sumatera Barat Terkait Kasus Pelanggaran HAM Berat Peristiwa 1965/1966).*** Skripsi, Jurusan Sejarah. Universitas Andalas.



rutinannya agar komunikasi yang terjalin sesama anggota . lancar, begitu pun komunikasi terhadap organisasi sejenis lainnya seperti LPSK serta stakeholder yang selama ini membantu. YPKP 65 Kabupaten Pati menggunakan media komunikasi / saluran komunikasi yang bersifat elektronik untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tujuan organisasi. YPKP 65 Kabupaten Pati juga menggunakan sarana lain seperti media cetak Internet dan lain sebagainya. YPKP 65 Kabupaten Pati melakukan interaksi dengan organisasi lainnya, yaitu menggalang keterpaduan kerja baik intern maupun ekstern dengan lembaga atau pihak lain yang potensial untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna proses komunikasi dengan meminta bantuan dari stakeholder seperti LPH YAPHI, LPSK, dan lain sebagainya. Kerjasama ini pun memberikan kontribusi bagi anggota YPKP dengan adanya penerimaan bantuan kesehatan yang diterima oleh anggota YPKP.<sup>7</sup>

Tulisan relevan lainnya adalah skripsi *Aulia Ramolan (2020) "YPKP 1965 SUMATERA BARAT SEBAGAI KELOMPOK KEPENTINGAN (INTEREST GROUP) DALAM MEMPERJUANGKAN HAK EKSTAPOL 1965 (TAHUN 2002-2021)".Jurusan Sejarah, UNP.* Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa YPKP 1965 Sumatera Barat merupakan sebuah kelompok kepentingan (Interest Group) yang berusaha mempengaruhi pemerintah dalam mengambil sebuah kebijakan dalam hal penuntasan kasus pelanggaran HAM yang terjadi pada peristiwa 1965 yang dialami oleh para eks-tapol 1965 Sumatera Barat. Melalui yayasan inilah para eks-tapol tersebut menyalurkan aspirasi mereka, memperjuangkan nasib, terutama menuntut hak-hak mereka dilanggar pada peristiwa kelam tersebut. Menyangkut

---

<sup>7</sup> Adipta Wisu Wardhani (2017) *PERAN YPKP SEBAGAI KELOMPOK KEPENTINGAN (INTEREST GROUP) DALAM MEMPERJUANGKAN HAK HAK KORBAN PERISTIWA G30S (Studi Kasus Aktivitas YPKP di Kabupaten Pati)* Jurnal , POLITIKA, Vol. 8, No. 1, April 2017.

pemulihan hak para eks-tapol, mereka meminta agar negara melakukan rekonsiliasi, rehabilitasi dan kompensasi atas terlanggarnya hak asasi warga negara. Sejak awal pembentukan YPKP 1965 Sumatera Barat tahun 2002, yayasan ini berkomitmen untuk melakukan penelitian ke berbagai tempat kejadian pembunuhan dan penyiksaan terhadap anggota maupun simpatisan PKI untuk dijadikan bukti dan data untuk diajukan ke Komnas HAM. Dalam perjalanannya YPKP 1965 Sumatera Barat mengalami dinamika internal yaitu perpecahan YPKP 1965 dengan LPKP 1965. Selain itu dinamika juga terjadi dari faktor eksternal yaitu dari masyarakat Sumatera Barat yang sampai hari ini masih menanamkan stigma negatif kepada YPKP 1965 Sumatera Barat, mereka dianggap sebagai bibit yang akan membangkitkan kembali komunisme sebagai paham dan PKI sebagai partai di Indonesia sehingga hal ini memicu aksi anarkis yang dilakukan oleh masyarakat terhadap YPKP 1965 Sumatera Barat.<sup>8</sup>

## 2) Kerangka Konseptual

### A. Biografi

Kata biografi berasal dari bahasa latin yaitu bio artinya hidup dan grafi artinya penulisan. Jadi biografi berarti penulisan tentang suatu yang hidup atau berupa cerita yang benar-benar terjadi pada seseorang yang benar-benar hidup. Jadi biografi adalah laporan suatu kehidupan seseorang yang sebenarnya, bukan rekaan, bukan palsu atau mengada-ada. Selain itu sebuah karya biografi juga

---

<sup>8</sup> Aulia Ramolan (2020) *YPKP 1965 SUMATERA BARAT SEBAGAI KELOMPOK KEPENTINGAN (INTEREST GROUP) DALAM MEMPERJUANGKAN HAK EKS-TAPOL 1965 (TAHUN 2002-2021)*. Skripsi, Jurusan Sejarah UNP.

merekonstruksi masa lampau melalui pengalaman hidup seseorang yaitu tokoh yang ingin diceritakan.<sup>9</sup>

Dalam penulisan studi biografi ada dua macam biografi yaitu: Portryal (Portait) dan Scientific (ilmiah) yang masing-masing mempunyai metodologi sendiri. Biografi portait hanya membaca memahami seseorang berdasarkan makna subjektif dari tokoh sendiri. sebagaimana seorang tokoh menafsirkan dan menjelaskan perjalanan hidupnya sendiri. Secara scientific yaitu penulis melakukan penelitian ilmiah secara keilmuan dan menerangkan tokoh berdasarkan analisis ilmiah.<sup>10</sup>

Menurut Taufik Abdullah mengemukakan bahwa biografi adalah suatu bentuk tulisan sejarah yang berusaha mengungkapkan aktivitas seorang tokoh dalam konteks waktu tertentu tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh dengan perkembangan zaman dan lingkungannya.<sup>11</sup> Biografi yang baik diharapkan dapat menjelaskan gambaran kehidupan tokoh dengan meyakinkan bahwa tokoh itu hidup, berbicara, bergerak, dan menikmati hal-hal tertentu dalam hidupnya.<sup>12</sup>

Biografi sejarah memiliki variasi dan perbedaan sesuai fokus maupun data atau metodologinya. Model biografi dikategorikan dalam 3 bentuk yaitu:<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> RZ. Leiressa. *Biografi dan Kesejahteraan Dalam Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya* ( Jakarta: PIDSN). hlm. 34.

<sup>10</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta : Tiara Wacana), hlm, 208.

<sup>11</sup> Taufik Abdullah, *Manusia dalam Kemelut Sejarah: Sebuah Pengantar Manusia dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta:LP3ES, 1978), hlm. 2.

<sup>12</sup> Bambang Sumadjo. 1983. *Beberapa Catatan Tentang Penulisan Biografi Pahlawan Dalam Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya* ( Jakarta: PIDSN). hlm 16.

<sup>13</sup> Mestika Zed, *(Handout Metode Penelitian Biografi, 2017)*. hlm. 2

1. Biografi umum: disebut juga “ideologi naratif” yaitu merekonstruksikan riwayat seseorang secara menyeluruh (holistic)
2. Biografi tematis: biografi yang membatasi fokus pada aspek tertentu. Penulisan biografi tematis memerlukan salah satu tema yang fokus dengan tindakan logis dalam settingan waktu dan tempat tertentu. Penulisan ini menjelaskan gagasan, perilaku dan tindakan seseorang dalam struktur-struktur yang saling terkait satu sama lain.
3. Biografi kelompok (prosopografi) yaitu biografi kolektif yang menekankan pada riwayat kehidupan kelompok tertentu. Dalam penulisan ini digolongkan dalam biografi tematis, yaitu suatu penulisan yang di fokuskan pada tema-tema tertentu. Penulisan ini menekankan pada polemik dalam kehidupan Nadiani saridin yang merupakan tokoh perempuan minang pasca 1965-2016.

## **B. Gerwani**

Organisasi Gerakan Wanita Indonesia atau yang lebih dikenal dengan Gerwani adalah organisasi wanita terbesar dalam sejarah gerakan wanita di Indonesia. Pada mulanya, Gerwani berasal dari Gerwis, kependekan dari Gerakan Wanita Sedar. Organisasi Itu didirikan pada tahun 1950 atas prakarsa S.K. Trimurti. Mulanya Gerwis beranggotakan kaum wanita yang sadar akan politik. Organisasi itu adalah fusi dari enam organisasi wanita. Keenam organisasi itu adalah Rukun Puteri Indonesia (Rupindo) dari Semarang, Persatuan Wanita Sedar dari Bandung, Persatuan Wanita Sedar dari Surabaya, Gerakan Wanita Rakyat Indonesia Kediri

(Gerwindo), Perjuangan Puteri Republik Indonesia dari Pasuruan, dan Persatuan Wanita Sedar Madura.

Keberadaan Gerwis itu sendiri bermula dari pertemuan di Surabaya pada 7 Mei 1950, yaitu antara wakil pengurus pusat dengan Rupindo Semarang, Persatuan Wanita Sedar Bandung, dan Persatuan Wanita Sedar Surabaya, di ambil keputusan yang dikemukakan dalam pernyataan bersama, yaitu kesepakatan adanya fusi antara ketiga organisasi tersebut. Keberadaan Gerwis itu sendiri bermula dari pertemuan di Surabaya pada 7 Mei 1950, yaitu antara wakil pengurus pusat dengan Rupindo Semarang, Persatuan Wanita Sedar Bandung, dan Persatuan Wanita Sedar Surabaya, di ambil keputusan yang dikemukakan dalam pernyataan bersama, yaitu kesepakatan adanya fusi antara ketiga organisasi tersebut.<sup>14</sup>

### C. YPKP 1965

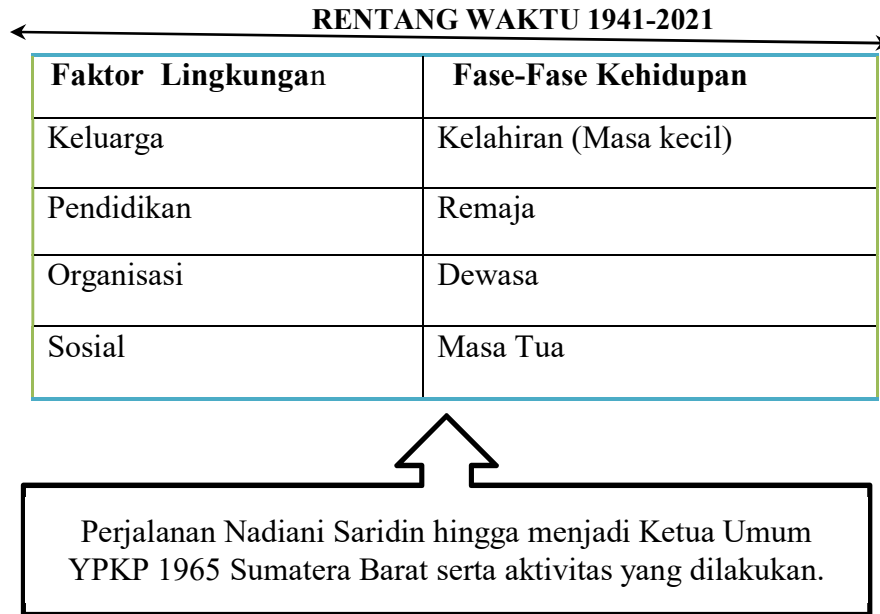
YPKP 1965 adalah singkatan dari Yayasan Penelitian Korban Pembunuhan 65. Atau dalam bahasa Inggris : *Indonesian Institute For The Study Of 65 Massacre*. Yayasan ini pertama kali berdiri dengan Ketua Ibu Sulami, bekas Pengurus Pusat Gerwani Jakarta. Didirikan dengan Akte Notaris No. 1/7 April 1999 ditandatangani oleh Notaris Ny. Nany Wahyudi, SH. dengan alamat: Jln.Pajajaran No. 87 Perumnas III Tangerang – Indonesia. YPKP 65 mempunyai visi dan misi seperti terkandung dalam Pasal 4 AD/ART beserta Penjelasannya, yaitu ikut mencerdaskan bangsa guna mewujudkan masyarakat Pancasila seutuhnya dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta menurut makna yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 berikut ketentuan dalam batang tubuh dan penjelasannya<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Amurwani Dwi Lestariningsih. Gerwani: *Kisah Tapol di Kamp Plantungan*. (Jakarta: Kompas, 2011) hlm. 35-36.

<sup>15</sup> Adipta Wisu Wardhani (2017) *PERAN YPKP SEBAGAI KELOMPOK KEPENTINGAN (INTEREST*

## E. KERANGKA BERPIKIR



(Kerangka penulisan biografi dimodifikasi dari Marco Del Giudice and Jay Belsky, *"The Development of Life History Strategies : oward a Multi-Stage Theory"* – Bahan Kuliah Metode Sejarah Mestika Zed,2015

## **F. METODE PENELITIAN**

Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode sejarah, seperti yang disebutkan oleh Louis Gottschalk bahwa intisari metode sejarah itu, bertumpu pada empat kegiatan pokok: (1) pengumpulan obyek tertulis, dan lisan yang relevan yang disebut heuristik, (2) menyingkirkan bahan-bahan yang tidak otentik atau disebut dengan kritik, (3) menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya atau yang dikenal dengan interpretasi, dan (4) penyusunan kesaksian menjadi sesuatu kisah atau penyajian yang berarti dikenal dengan tahap historiografi.<sup>16</sup>

Adapun prosedur dalam metode sejarah tersebut meliputi tahap-tahap sebagai berikut: pertama, heuristik yaitu proses pengumpulan sumber yang terdiri dari sumber primer maupun sekunder, kedua setelah berbagai sumber telah dikumpulkan kemudian dilakukan kritik sumber yaitu mengadakan penilaian terhadap sumber-sumber sejarah yang telah ditemukan untuk memperoleh fakta-fakta sejarah yang menyangkut dua aspek yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

Kritik ekstern berusaha mencari keaslian sumber dari segi luarnya (otentisitas), sedangkan kritik intern berusaha mencari keaslian sumber dari segi isinya (kredibilitas). Setelah sumber-sumber diperoleh, peneliti melakukan upaya penilaian tentang keaslian sumber. Kemudian untuk mengetahui tingkat kredibilitas data yang satu dengan data yang lain, sehingga dapat diperoleh data dengan tingkat kebenaran yang baik. Ketiga, interpretasi atau penafsiran dari data-data yang sudah diseleksi. Keempat, historiografi atau penulisan sejarah.

---

<sup>16</sup> Louis Gottschalk, *mengerti sejarah*, (terj. Nugroho Notosusanto), (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

Dalam pengumpulan sumber, terdapat dua jenis sumber yang harus dikumpulkan yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah arsip pribadi yang berhubungan dengan tokoh, seperti ijazah, SK, surat/piagam penghargaan, dan sertifikat. Sumber primer juga dapat diperoleh dari wawancara dengan tokoh, yaitu dengan Nadiani Saridin.

Selain menggunakan sumber primer berupa arsip, digunakan pula sumber-sumber sekunder dari studi kepustakaan guna mendapatkan buku-buku serta skripsi-skripsi yang menyangkut dengan penelitian. Data-data yang diperoleh akan dicek kebenarannya melalui kritik ekstern dan kritik intern. Sumber-sumber yang telah dikritik itu kemudian dikategorisasikan menurut sistematika pembahasan. Kategori itu akan memudahkan interpretasi yang merupakan tahap ketiga dari proses penelitian, guna menjelaskan hubungan antar fakta. Proses tersebut diharapkan dapat mempermudah pembaca akan sebuah pemahaman terhadap biografi Nadiani Saridin.